

Literasi, Sikap, Inklusi, Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga (*Literacy, Attitude, Inclusion, Financial Planning on Financial Management Behavior of Batik MSMEs in Kabupaten Purbalingga*)

Galih Mutiara Putri^{1*}, Dian S.P. Koesoemasari², Isnaeni Rokhayati³

Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Jawa Tengah^{1,2,3}

galihmutiarawardana@gmail.com^{1*}, diansafitripkoesoemasari@unwiku.ac.id²,

isnaeni_akbar@yahoo.co.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 2 Agustus 2024

Revisi 1 pada 12 Agustus 2024

Revisi 2 pada 30 Oktober 2024

Revisi 3 pada 6 November 2024

Disetujui pada 14 November 2024

Abstract

Purpose: This study aims to determine and analyze the effect of financial literacy, financial attitudes, financial inclusion, and financial planning on financial management behavior on UMKM Batik players in Purbalingga Regency.

Research methodology: This research uses quantitative methods by distributing questionnaires to respondents. The data analysis in this study was carried out with the help of IBM SPSS software version 26. The population in this study was 95 using random sampling technique with a sample size of 75 respondents who were UMKM Batik business actors in Purbalingga Regency.

Results: The results showed that financial literacy, financial attitudes, financial inclusion and financial planning have a positive and significant influence on financial management behavior on UMKM Batik actors in Purbalingga Regency.

Limitations: The R-Square value is quite low at 49.9%. Based on this, there are about 50.1% other factors that influence financial management behavior in this study, such as financial knowledge, income, education level, and personality.

Contribution: This research can be used as an academic literacy reference related to financial management behavior in UMKM in terms of financial literacy, financial attitudes, financial inclusion, and financial planning. The results of the study can also be used as a benchmark for UMKM Batik actors in implementing financial literacy, financial attitudes, financial inclusion, and financial planning in UMKM.

Keywords: *Financial Management Behavior, Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Inclusion, Financial Planning*

How to cite: Putri, G, M., Koesoemasari, D, S, P., Rokhayati, I. (2024). Literasi, Sikap, Inklusi, Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu* 3(1), 1-13.

1. Pendahuluan

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Menurut Apriani dan Said (2022), fakta kajian kementerian perindustrian menyebutkan bahwa industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu memberikan kontribusinya sebesar 60% (enam puluh persen) terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dan peran UMKM terhadap roda perekonomian Indonesia sangatlah besar. Salah satu bidang UMKM yang banyak menyumbang penguatan lokal seperti menyerap tenaga kerja dan dapat bersaing global adalah Klaster Batik. Naiknya

permintaan akan batik makin diperkuat dengan adanya deklarasi batik Indonesia sebagai salah satu warisan budaya dunia oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 (Setyorini & Susilowati, 2019).

Hambatan yang dialami oleh sebagian besar UMKM dalam mengembangkan usahanya yaitu dalam hal perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM Menurut indah (2021), mengemukakan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari yang terdiri dari penganggaran, pemantauan, pengelolaan pencarian dan penyimpanan dana. Kurangnya kendali dalam pengelolaan keuangan pada individu dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan antara lain literasi keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan.

Menurut (Goyal & Kumar, 2021), literasi keuangan merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk keamanan keuangan seumur hidup. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pusporini (2020), penelitian tersebut menyatakan literasi keuangan memiliki tingkat pengaruh yang positif signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan pola pikir, pendapat serta penilaian tentang keuangan dengan fokus pada pengelolaan keuangan. Pemilik usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perilaku manajemen keuangan juga dapat dipengaruhi oleh Inklusi keuangan. Menurut Pinem dan Mardiatmi (2021), mengemukakan bahwa inklusi keuangan. adalah ketersediaan akses dari berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sufyati and Lestari (2022), menyatakan inklusi keuangan. berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Anisyah, Pinem, and Hidayati (2021), pada usaha, mikro, kecil, menengah (UMKM) di Kecamatan Sekupang, Kota Batam menyatakan inklusi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan yaitu suatu proses merencanakan dan mengelola keuangan guna mengontrol kondisi keuangan untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah and Purwanto (2022), dengan variabel locus of control, perencanaan keuangan, literasi keuangan, dan perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Magetan menyatakan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan,

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih ada terjadi perbedaan pendapat mengenai hal ini, yang mana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014) di negara amerika dengan judul *The economic importance of financial literacy. Theory and evidence* Literasi keuangan menunjukkan kalau literasi keuangan yang tinggi berhubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang bijaksana, termasuk dalam hal perencanaan pensiun, pengelolaan utang, dan investasi.

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pham, K. D., & Le, V. L. T. (2023) di negara vietnam dengan judul *Nexus between Financial Education, Literacy, and Financial Behavior: Insights from Vietnamese Young Generations*. Hasil penelitian ini menemukan walaupun literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. keuangan, penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak positif secara langsung terhadap perilaku keuangan

Sementara itu pada variabel Sikap keuangan juga terjadi beda pendapat yang mana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eko, B. (2022) di indonesia dengan judul *The role of financial behavior as a mediator of the influence of financial literacy and financial attitudes on msme investment decisions in indonesia..* Hasil penelitian ini menunjukkan kalau Sikap keuangan juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan dan investasi berkontribusi pada keputusan investasi yang lebih baik. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moko, W., Sudiro, A., & Kurniasari, I. (2022) dengan judul *The effect*

of financial knowledge, financial attitude, and personality on financial management behavior. Hasil penelitian ini menunjukkan kalau Sikap keuangan dapat memiliki dampak yang beragam terhadap perilaku manajemen keuangan. Dalam studi ini, ditemukan bahwa sikap keuangan yang terlalu percaya diri atau tidak realistis dapat memiliki efek negatif. Misalnya, sikap apatis atau terlalu optimis mengenai pengelolaan keuangan dapat mengarah pada keputusan yang kurang tepat dan pengelolaan dana yang buruk. Sebaliknya, sikap keuangan yang realistis dan proaktif mendukung perilaku manajerial yang lebih baik

Penelitian yang dilakukan oleh Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. F. (2012) di negara afrika dengan judul *Financial inclusion in Africa: an overview*. Hasil penelitian ini menemukan kalau Inklusi keuangan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan memungkinkan akses ke kredit untuk usaha kecil, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Ini membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup dengan memberikan kesempatan yang lebih baik untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Dengan judul *Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos* juga menemukan hasil yang sama

Penelitian yang dilakukan Rahmi, R. (2024) dengan judul *Analysis Of Financial Planning On The Sustainability Of Msme Businesses* yang mana hasil penelitian ini menunjukkan kalau perencanaan keuangan yang baik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Dengan perencanaan keuangan yang efektif, UMKM dapat mengelola sumber daya mereka lebih efisien, memprediksi kebutuhan keuangan di masa depan, dan menghadapi risiko keuangan dengan lebih baik, yang pada gilirannya mendukung kelangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Polites, G. L., Karahanna, E., & Seligman, L. (2018) dengan judul *Intention-behaviour misalignment at B2C websites: When the horse brings itself to water, will it drink?*. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan kalau seringkali ada ketidaksesuaian antara niat pengguna untuk melakukan tindakan tertentu dan tindakan nyata yang mereka ambil. Misalnya, meskipun pengguna mungkin berniat untuk melakukan perencanaan mungkin tidak bagus dalam hal manajemen keuangan.

Objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pelaku UMKM batik di Kabupaten Purbalingga. Alasan peneliti tertarik pada objek penelitian ini karena masih terjadinya perbedaan pendapat diantara penelitian sebelumnya serta kurang pahamnya para pelaku UMKM mengenai manajemen keuangan, seperti dalam melakukan pengelolaan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, kurang baiknya pelaksanaan manajemen finansial, terbatasnya akses informasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuktikan pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Purbalingga.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Theory planned of behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan niat (intention) individu untuk melakukan perilaku tertentu. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (perceived behavioral control) yang dipersepsikan akan mempengaruhi niat dan perilaku. Hubungan antara Theory planned behavior dengan penelitian ini adalah ketika suatu UMKM memiliki SDM yang baik terhadap perilakunya, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemilik UMKM yang kompeten dan keterampilan dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut diawali dari suatu perilaku pemilik UMKM yang dapat mengontrol sekaligus mempengaruhi kinerja UMKM itu sendiri, baik dalam hal pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang dapat timbul, jika mereka tidak bisa melakukan kontrol diri. Setiap pemilik UMKM memiliki keyakinan dalam diri mereka untuk mengembangkan sejauh mana UMKM akan dibawa sampai mendapatkan profit yang diinginkan. UMKM yang baik akan selalu mengevaluasi kinerja yang mereka lakukan, dan dapat memperbaiki dalam perilakunya, khususnya dalam perilaku keuangan mereka agar lebih baik lagi.

2.1 Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikolog dan kebiasaan individu tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang rasional terhadap keuangan (Novianti & Salam, 2021). Bagi seorang pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan ekonominya, kehadiran perilaku ekonomi dinilai dapat membantu untuk bagaimana seorang pelaku ekonomi memahami perilakunya sendiri.

2.2 Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Arianti (2022), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Aspek literasi keuangan mencakup pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi atau asuransi, dan investasi.

2.3 Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan akan membantu para pemilik UMKM dalam menentukan sikap dan perilaku mereka, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan, maupun membuat keputusan. Sehingga setiap pemilik UMKM yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan, mengelola keuangan, dan perencanaan dalam praktek manajemen keuangan.

2.4 Inklusi Keuangan

Menurut Bank Indonesia, inklusi keuangan adalah upaya untuk melakukan penghapusan segala bentuk hambatan yang ada terhadap akses layanan keuangan. masyarakat dengan memanfaatkan dengan memanfaatkan lembaga keuangan formal atau perbankan. Berdasarkan peraturan otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, terdapat empat tujuan inklusi keuangan. Pertama adalah untuk meningkatkan akses masyarakat pada suatu produk, lembaga atau layanan jasa keuangan. Kedua, untuk menyediakan berbagai produk atau layanan jasa keuangan PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan). Ketiga, untuk meningkatkan produk atau layanan jasa keuangan yang bisa disesuaikan dengan kemampuan dan keperluan masyarakat luas. Keempat, untuk meningkatkan kualitas produk serta layanan jasa keuangan.

2.5 Perencanaan Keuangan

Menurut Financial planning standards board Indonesia, Perencanaan Keuangan merupakan proses mencapai suatu tujuan melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana. Proses Perencanaan Keuangan Menurut Otoritas Jasa Keuangan meliputi kondisi keuangan saat ini, menyusun tujuan-tujuan keuangan, menyusun tujuan keuangan yang ingin dicapai, menyusun perencanaan keuangan dan alternatifnya, melaksanakan perencanaan keuangan, mereview dan menyempurnakan rencana keuangan seperti periodik.

2.6 Pengaruh Literasi, Sikap, Inklusi, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Purbalingga.

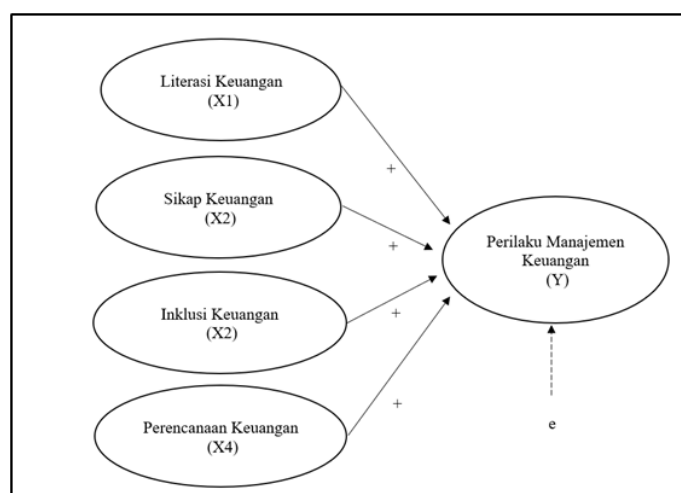
Penelitian Rizka dan Naelati (2023), menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mengelola keuangan suatu UMKM. Hal tersebut didasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang tentang kondisi keuangan, pengambilan keputusan strategi keuangan dan manajemen bisnis yang baik. Kegagalan dalam usaha yang sering dialami UMKM dapat disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan dalam pengelolaan usaha dan kurangnya literasi keuangan yang baik (Putri, Tubastuvi, Rahmawati, & Endratno, 2023).

Penelitian yang dilakukan Caecilia dan christina (2019), menjelaskan bahwa Sikap Keuangan yang baik dimulai dengan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, sikap seperti ini

memungkinkan seseorang tidak terjebak secara permanen kedalam perilaku keuangan yang konsumtif dan dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hal tersebut didasarkan dari hasil uji yang menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian yang dilakukan Risa Nadya dan Erni (2020), menghasilkan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut dikarenakan inklusi keuangan dapat membantu dan mendukung pelaku UMKM dalam hal pembiayaan dan kemudahan akses layanan keuangan. Selain hal tersebut, Inklusi keuangan merupakan elemen penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dan membuka akses layanan jasa keuangan seluas mungkin kepada para pelaku UMKM, yang perlu mendapatkan dukungan modal agar dapat membesarkan usaha dan membantu kinerja usahanya (Septiani & Wuryani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Yousida, Kristansi, and Paujiah (2020), menghasilkan perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pelaku usaha kecil menengah akan mampu melakukan pengelolaan keuangan usahanya dan pengelolaan yang sesuai akan menjadi faktor utama terhadap kepuasan atau ketidakpuasan keuangan seseorang.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan dari model penelitian maka untuk hipotesis yang diajukan terhadap permasalahan penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga.

3. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut , metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu perilaku manajemen keuangan. Variabel independen atau variabel bebas (X) diantaranya literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), inklusi keuangan (X), dan perencanaan keuangan (X4). Populasi yang digunakan adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batik yang ada di Kabupaten Purbalingga sejumlah 92 Pelaku Usaha, data diambil dari Wastalingga dan merupakan anggota yang tergabung sampai dengan Agustus 2023. Wastalingga adalah kelompok sentra kerajinan batik yang ada di Kabupaten Purbalingga dengan pengambilan sampel minimal 75 pelaku usaha mikro kecil menengah sektor industri batik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, studi pustaka mengenai perilaku manajemen keuangan, literasi keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan. Sumber

data pada penelitian ini antara lain data primer yang didapatkan melalui penyebaran angket dan data sekunder berupa data yang diberikan oleh Dinar Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang mana sebelum melakukan uji terlebih dahulu melakukan validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen pengukuran akurat dan konsisten. Selain itu, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi syarat.

3.1 Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari kuesioner yang telah diubah menjadi data kuantitatif melalui tahap penyuntingan, pengkodean, skala likert, dan tabulasi. Data yang telah diubah akan dilakukan pengukuran validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memeriksa kebenaran item item dalam kuesioner, apakah item-item yang ada dapat menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti. Data yang telah dilakukan pengukuran validitas dan reliabilitasnya akan dilakukan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tujuan dari uji normalitas yaitu memeriksa apakah nilai-nilai data dari variabel dependen, variabel independen atau keduanya yang dinormalisasi dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui ada tidaknya perbedaan yang berbeda dari pengamatan lain dengan observasi lain dari model regresi (Ghozali, 2016), metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program statistik IBM SPSS untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang didapatkan signifikan. Pengujian hipotesis meliputi koefisien determinasi (R), uji kelayakan. model (Uji F), dan uji hipotesis (Uji t) dengan selang kepercayaan 95%.

4. Hasil dan pembahasan

4.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021. Berdasarkan PP tersebut, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah. Kabupaten Purbalingga adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dan mempunyai jumlah UMKM yang banyak untuk berbagai produk. Salah satu UMKM yang ada di Kabupaten Purbalingga yang menjadi daya tarik adalah Batik. Batik merupakan karya seni bangsa Indonesia kain bermotif, perpaduan garis serta bentuk yang menjadi suatu kesatuan. Motif batik di setiap daerahnya memiliki ciri khas masing-masing. Pemerintah Kabupaten Purbalingga mendukung dalam pengembangan UMKM dengan mendirikan Wastalingga yaitu suatu wadah atau tempat dimana kumpulan dari 20 sentra batik dengan beranggotakan 92 pengrajin batik yang ada di Purbalingga. Wastralingga berasal dari dua kata, Wasta berarti kain yang memiliki nilai budaya, sedangkan Lingga berasal dari kata Purbalingga. Secara filosofi wastalingga mengandung makna kain yang bernilai budaya yang berasal dari Purbalingga.

4.3 hubungan antara variabel-variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan sangat signifikan. UMKM yang memahami literasi keuangan dengan baik cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangannya. Mereka dapat mengidentifikasi risiko, membuat keputusan yang tepat, dan memaksimalkan pengelolaan sumber daya keuangan. Pengetahuan yang baik tentang keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun anggaran dengan lebih presisi, mengoptimalkan pendapatan, dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan.

4.4 Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Sikap terhadap keuangan mencerminkan bagaimana seseorang menghadapi masalah keuangan dan pengelolaannya. UMKM yang memiliki sikap positif terhadap keuangan lebih cenderung berperilaku bijak dalam pengelolaan keuangan mereka. Sikap yang baik mendorong pelaku usaha untuk

merencanakan pengeluaran dengan hati-hati, menghindari utang berlebihan, dan memilih investasi yang tepat. Sikap yang positif ini juga meningkatkan disiplin dalam menjalankan strategi keuangan, yang berdampak pada stabilitas dan pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang.

4.5 Inklusi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Inklusi keuangan menggambarkan sejauh mana UMKM memiliki akses ke layanan keuangan formal. Akses yang baik ke layanan ini memungkinkan pelaku usaha untuk memperoleh pendanaan, mengelola risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan inklusi keuangan yang tinggi, UMKM dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, mengurangi biaya transaksi, dan membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Akses yang luas ke layanan keuangan juga memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan peluang yang ada, yang pada akhirnya memperbaiki perilaku manajemen keuangan mereka.

4.6 Perencanaan Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses penting dalam mencapai tujuan finansial UMKM. Perencanaan yang baik membantu pelaku usaha mengidentifikasi sumber pendapatan, mengelola pengeluaran, dan mempersiapkan kebutuhan modal di masa depan. Dengan perencanaan yang matang, risiko keuangan dapat diminimalkan, dan keputusan investasi dapat dibuat dengan lebih bijaksana. Ini juga membantu pelaku usaha untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan memprioritaskan proyek yang memberikan keuntungan terbesar. Perencanaan keuangan yang efektif langsung berkontribusi pada peningkatan manajemen keuangan, memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.

4.7 Keterkaitan Antara Semua Variabel

Semua elemen-literasi keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan-saling berhubungan dan membentuk dasar kuat bagi manajemen keuangan yang efektif. Literasi keuangan memberikan pemahaman dasar, sikap keuangan. menyediakan motivasi, inklusi keuangan memberikan akses, dan perencanaan keuangan. menyediakan kerangka strategis, Ketika semua elemen ini terintegrasi dengan baik, UMKM akan mampu mengelola keuangan mereka secara menyeluruh, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan stabilitas finansial bisnis mereka. Mekanisme ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior, yang menunjukkan bahwa niat dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap suatu tindakan.

4.8 Analisis Data dan Pembahasan

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut: Data diperoleh dari penyebaran kepada responden dengan pengujian validitas dan reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Perilaku Manajemen Keuangan(Y)	1	0,881	0,361	Valid
	2	0,790	0,361	Valid
	3	0,699	0,361	Valid
Literasi Keuangan (X1)	1	0,551	0,361	Valid
	2	0,709	0,361	Valid
	3	0,878	0,361	Valid
	4	0,680	0,361	Valid
Sikap Keuangan (X2)	1	0,807	0,361	Valid
	2	0,911	0,361	Valid
	3	0,814	0,361	Valid
Inklusi Keuangan (X3)	1	0,843	0,361	Valid
	2	0,824	0,361	Valid
	3	0,721	0,361	Valid
Perencanaan Keuangan	1	0,803	0,361	Valid

(X4)	2	0,810	0,361	Valid
	3	0,805	0,361	Valid
	4	0,807	0,361	Valid

Sumber: Data diolah Memakai SPSS (2024)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 9, diperoleh t hitung lebih besar dari pada T tabel sebesar 0,361 dengan demikian seluruh item pernyataan variabel perilaku manajemen keuangan (Y), literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), inklusi keuangan (X3), dan perencanaan keuangan (X4) dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas dari tiap kuesioner dalam variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,820	Reliabel
2.	Literasi Keuangan (X1)	0,778	Reliabel
3.	Sikap Keuangan (X2)	0,844	Reliabel
4.	Inklusi Keuangan (X3)	0,825	Reliabel
5.	Perencanaan Keuangan (X4)	0,815	Reliabel

Sumber: Data diolah Memakai SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai cronbachs alpha semua variabel lebih besar dari (0,7), sehingga seluruh pernyataan dalam kuesioner pada item-item variabel perilaku manajemen keuangan, literasi keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan dapat dinyatakan reliabel.

4.8.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas one sample Kolmogorov-Smirnov test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>	Nilai Alpha	Keterangan
0,200	0,05	Normal

Sumber: Data diolah Memakai SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data menyebar dengan normal.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
1.	Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,816	1,225
2.	Literasi Keuangan (X1)	0,778	1,285
3.	Sikap Keuangan (X2)	0,860	1,163
4.	Inklusi Keuangan (X3)	0,865	1,156

Sumber: Data diolah Memakai SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heterokedasitas

No	Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1.	Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,578	Homoskedastisitas
2.	Literasi Keuangan (X1)	0,426	Homoskedastisitas

3.	Sikap Keuangan (X2)	1,000	Homoskedastisitas
4.	Inklusi Keuangan (X3)	0,813	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah Memakai SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan lebih besar dari 0,05, sehingga tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada keempat variabel independen tersebut

4.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Nalisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Stand. Koefisien Beta	T _{hitung}	Sig.
(<i>Constan</i>)	1,897			
Literasi Keuangan	0,126	0,198	2,111	0,038
Sikap Keuangan	0,313	0,357	3,727	0,000
Inklusi Keuangan	0,197	0,208	2,280	0,026
Perencanaan Keuangan	0,165	0,266	2,925	0,005

Sumber: Data diolah Memakai SPSS (2024)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model persamaan regresi sebagai berikut:

ManKeu 1,897 + 0,126 LitKeu + 0,313SikKeu + 0,197InkKeu + 0,165 PerKeu + e
 Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1,897, bahwa jika variabel literasi keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan adalah 0, maka perilaku manajemen keuangan sebesar 1,897.
- Koefisien regresi literasi keuangan sejumlah 0,126 dan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya apabila literasi keuangan naik satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan sebesar 0,126 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap sama.
- Koefisien regresi sikap keuangan sejumlah 0,313 dan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, Artinya apabila sikap keuangan naik satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan sebesar 0,313 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap sama.
- Koefisien regresi inklusi keuangan sejumlah 0,197 dan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya apabila inklusi keuangan naik satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan sebesar 0,197 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap sama.
- Koefisien regresi perencanaan keuangan sejumlah 0,165 dan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya apabila perencanaan keuangan naik satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan sebesar 0,165 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap sama.

4.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R-Square	Adjust R-Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,706	0,499	0,470	1,043

Sumber: Data diolah Memakai SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,499. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh sebesar 49,9% terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan sisanya sejumlah

50,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengetahuan keuangan, pendapatan, tingkat pendidikan, kepribadian, dan lain-lain.

4.8.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8 . Hasil Uji F

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	75,819	4	18,955	17,435	,000 ^b
<i>Residual</i>	76,101	70	1,087		
Total	151,920	74			

Sumber: Data diolah Memakai SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 15 diatas, diperoleh nilai F hitung sejumlah 17,435 dengan nilai signifikan sejumlah 0,000. Nilai F hitung (17,435) > F tabel (2,50) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya model penelitian yang digunakan yaitu layak. Hal ini menunjukkan kalau variabel Literasi keuangan, Sikap keuangan, Inklusi keuangan, Perencanaan keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel perilaku manajemen keuangan

4.8.5 Uji Hipotesis(Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Perencanaan. Keuangan. Secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Manajemen Keuangan. Untuk menentukan nilai tabel tingkat signifikansi α yang digunakan sebesar 0,05 dan tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ 75-570) di mana n merupakan jumlah sampel, k merupakan jumlah variabel keseluruhan maka diperoleh t tabel sebesar 1,99897. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T

No	Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	T Tabel	Sig.	Keterangan
	<i>Constanta</i>	1,897				
1.	Literasi Keuangan	0,126	2,111	1,998	0,038	Diterima
2.	Sikap Keuangan	0,313	3,727	1,998	0,000	Diterima
3.	Inklusi Keuangan	0,197	2,280	1,998	0,026	Diterima
4.	Perencanaan Keuangan	0,165	2,925	1,998	0,005	Diterima

Sumber: Data diolah Memakai SPSS (2024)

a. Hipotesis pertama

Berdasarkan tabel 16 diatas, diperoleh t hitung variabel literasi keuangan sebesar 2,111 dengan nilai signifikan sebesar 0,038. Nilai t hitung 2,111 t tabel sebesar 1,998 dan nilai signifikan 0,038 < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya literasi keuangan. berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga. Disimpulkan bahwa hipotesis pertama mengenai literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga, diterima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Literasi keruangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya, literasi keuangan diperlukan oleh setiap pelaku UMKM untuk mengelola keuangan pribadinya. Literasi keuangan dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mengelola keuangan suatu UMKM. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang tentang kondisi keuangan, pengambilan keputusan strategi keuangan dan manajemen bisnis yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin tingginya literasi keuangan yang dilakukan oleh UMKM, menjadikan semakin baik pula UMKM dapat mengelola keuangannya. Pengaruh literasi keuangan yang positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan sejalan dengan theory of planned behavior, bahwa semakin baik literasi keuangannya maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya.

b. Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 16 diatas, diperoleh T hitung variabel sikap keuangan sebesar 3,727 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung 3,727 tabel sebesar 1,998 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga. Disimpulkan bahwa hipotesis kedua mengenai sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga, diterima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan UMKM yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat membuat UMKM tersebut dengan mudah melakukan penganggaran keuangan, keputusan keuangan dengan baik pula. Artinya, sikap pengelolaan keuangan yang lebih baik cenderung membuat orang lebih bijak dalam berperilaku keuangan dibandingkan dengan individu yang memiliki sikap keuangan yang buruk. Dengan dimilikinya sikap keuangan yang baik, seseorang pemilik UMKM dapat mengelola keuangannya dengan lebih maksimal. Seseorang yang memiliki sikap keuangan baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan. yang baik, ini membuktikan bahwasanya semakin baik sikap keuangan seseorang maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya yang sejalan dengan theory of planned behavior.

c. Hipotesis ketiga

Berdasarkan tabel 16 diatas, diperoleh T hitung variabel inklusi keuangan sebesar 2,280 dengan nilai signifikan sebesar 0,026. Nilai t hitung 2,280 > t tabel sebesar 1,998 dan nilai signifikan 0,026 < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga. Disimpulkan bahwa hipotesis ketiga mengenai inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga, diterima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan UMKM yang memiliki inklusi yang baik seperti pengetahuan layanan keuangan, dapat memanfaatkan produk keuangan dan lembaga keuangan dengan baik. Artinya, inklusi keuangan dapat membantu dan mendukung pelaku UMKM dalam hal pembiayaan dan kemudahan akses layanan keuangan. Inklusi keuangan merupakan elemen penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dan membuka akses layanan jasa keuangan seluas mungkin kepada para pelaku UMKM, yang perlu mendapatkan dukungan modal agar dapat membesarkan usaha dan membantu kinerja usahanya (Septiani dan Wuyani, 2022). Semakin baik inklusi keuangannya, perilaku manajemen keuangan semakin baik pula. Hal tersebut sejalan dengan theory of planned behavior. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinem dan Dewi (2021), menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

d. Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 16 diatas, diperoleh t hitung variabel perencanaan keuangan sebesar 2,925 dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Nilai t hitung 2,925 > tabel sebesar 1,998 dan nilai signifikan 0,005 < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang artinya perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga. Disimpulkan bahwa hipotesis keempat mengenai perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga, diterima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut sejalan dengan theory of planned behavior yang dibuktikan dengan UMKM yang memiliki perencanaan keuangan yang baik dapat menentukan arah finansialnya dan keputusan keuangan yang akan diambil dengan baik. Artinya, adanya perencanaan keuangan yang jelas dapat memudahkan pelaku UMKM untuk meminimalisir pengeluaran biaya produksi dan modal usaha. Perencanaan keuangan sangat penting untuk usaha karena adanya perencanaan keuangan pelaku UMKM mampu membuat prioritas jangka pendek, menengah, ataupun jangka panjang. Perencanaan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, dan lebih konsisten ketika berbagai macam kebijakan digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yousida

ert al. (2020), menunjukkan bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

5. Kesimpulan

Adapun yang menjadi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Literasi keuangan yang kuat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan oleh pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga. Ini menunjukkan bahwa UMKM dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih kompeten dalam mengelola aspek keuangan bisnis mereka. Dengan literasi keuangan yang tinggi, para pelaku UMKM lebih mampu memahami kondisi keuangan mereka, mengambil keputusan strategis, dan menjalankan bisnis dengan lebih efisien.
- 2) Sikap keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga. UMKM yang menunjukkan sikap keuangan yang positif cenderung lebih cerdas dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Sikap yang baik terhadap pengelolaan keuangan memungkinkan UMKM untuk merencanakan anggaran dengan lebih efektif, membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, dan mengoptimalkan manajemen keuangan secara keseluruhan.
- 3) Inklusi keuangan menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga. UMKM yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan layanan keuangan dengan baik umumnya lebih efisien dalam mengelola pembiayaan dan memanfaatkan akses layanan keuangan untuk mendukung kinerja bisnis mereka.
- 4) Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM Batik di Kabupaten Purbalingga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki perencanaan keuangan yang teratur dapat mengelola dan mengarahkan keuangan mereka dengan lebih efisien. Hal ini sejalan dengan teori perilaku terencana, yang menekankan bahwa perencanaan yang efektif memudahkan pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan strategis dalam bisnis.

Saran

Para pelaku UMKM di Kabupaten Purbalingga dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dengan mengikuti pelatihan tentang literasi keuangan, menerapkan praktik pengelolaan yang baik seperti perencanaan anggaran dan pemantauan arus kas, serta memanfaatkan layanan keuangan seperti pinjaman usaha dan perbankan digital. Untuk mendukung upaya ini, pembuat kebijakan perlu mengembangkan program pelatihan, memperbaiki akses ke layanan keuangan melalui insentif, dan mendorong penyedia layanan untuk menawarkan produk yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Selain itu, penting untuk melakukan kampanye kesadaran tentang inklusi keuangan, mendukung kebijakan perencanaan keuangan, serta melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen keuangan UMKM untuk memastikan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah.

Limitasi dan studi lanjutan

Tidak Nilai R yang diperoleh pada penelitian ini tergolong sangat rendah yaitu 49,9%, karena masih dibawah 50% untuk itu perlu diperluas area penelitian agar mendapatkan responden lebih banyak lagi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya seperti tingkat pendidikan, usia dan gender pelaku UMKM. Pengujian hipotesis dapat menggunakan SEM atau Amos agar dapat diketahui loading factor masing-masing variabel

Ucapan terima kasih

Dengan penelitian ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada Paguyuban batik di Kabupaten Purbalingga.

Referensi

- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *MBR (Management and Business Review)*, 5(2), 310-324.
- Arianti, B. F. (2022). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya).
- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1476-1488.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80-105.
- Novianti, M., & Salam, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Di Moyo Hilir: Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 18-26.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58-69.
- Putri, R. S., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Endratno, H. (2023). The Effect of Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitudes and Personality on Financial Management Behavior in MSME. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(2), 136-151.
- Rahman, A., Yousida, I., Kristansi, L., & Paujiah, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9), 1405-1416.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo*. Udayana University.
- Setyorini, C. T., & Susilowati, D. (2019). Pendampingan UMKM Batik dalam mengoptimalkan nilai tambah UMKM melalui pelatihan pembuatan motif batik khas Purbalingga. *Darma Sabha Cendekia*, 1(1), 54-61.
- Sufyati, H., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415-2430.